ANALISIS PROFIL PESERTA QURBAN DI KOTA PADANG

SKRIPSI

OLEH:

RATNAWATI
05 164 051

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS ANDALAS
UPT PERPUSTAKAAN

FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2009

ANALISIS PROFIL PESERTA QURBAN DI KOTA PADANG

Ratnawati, dibawah Bimbingan
Dr. Ir. H. Jafrinur, MSP dan Ir. Boyon, MP
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2009

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Padang Timur dan Bungus Teluk Kabung di kota Padang, dari tanggal 15 Mei sampai dengan 30 Juni 2009. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui profil peserta dan sapi qurban di kota Padang. Penentuan wilayah dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan sengaja berdasarkan tujuan dari penelitian dengan jumlah sampel ditetapkan secara quota.

Berdarkan hasil penelitian, profil peserta qurban di kecamatan Padang Timur yaitu umur >50 tahun sebanyak 55 orang (45,83%), jenis kelamin perempuan 71 orang (59,17%), pekerjaan PNS sebanyak 58 orang (48,33%), tingkat pendapatan antara Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000 51 orang (42,5%), jumlah anggota keluarga antara 2 - 5 orang 87 orang (72,5%), menurut tingkat pendidikan terdiri dari tingkat tinggi (Diploma, Sarjana) sebanyak 56 orang (46,67%), jumlah anggota keluarga yang ikut berqurban antara 1 - 2 orang sebanyak 107 orang (89,17%). Jenis sapi qurban sapi pesisir sebanyak 122 ekor (91,73%), harga sapi terdiri dari Rp 5 juta – Rp 6 juta sebanyak 72 ekor (54,16%), asal sapi, sapi tersebut didatangkan dari Pesisir Selatan sebanyak 89 ekor (66,92%),

Sedangkan profil peserta qurban di kecamatan Bungus Teluk Kabung yaitu umur >50 tahun sebanyak 21orang (43,75%), jenis kelamin perempuan sebanyak 24 orang (50%) dan laki-laki 24 orang (50%), jenis pekerjaan wiraswasta sebesar 23 orang (47,92%), tingkat pendapatan antara Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000 sebanyak 24 orang (50%), menurut jumlah anggota keluarga antara 2 - 5 orang sebanyak 34 orang (70,83%), tingkat pendidikan terdiri dari tingkat rendah (SD, SLTP) sebanyak 52 orang (66,67%), menurut jumlah anggota keluarga yang ikut berqurban antara 1-2 orang sebanyak 48 orang (100%). Jenis sapi qurban adalah sapi pesisir semuanya 14 ekor (100%), harga sapi Rp 5 juta – Rp 6 juta sebanyak 14 ekor (100%), asal sapi, didatangkan dari Pesisir Selatan sebanyak 14 ekor (100%)

Kata kunci : Profil peserta qurban, sapi potong, sapi qurban

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Qurban sangat erat hubungannya dengan peternakan karena berqurban banyak menggunakan ternak seperti sapi, kambing, unta dan juga kerbau sebagai hewan qurban. Sapi, kambing, unta dan kerbau adalah hasil dari peternakan.

Berqurban adalah wujud ketaatan dan peribadatan seorang muslim, karena seluruh sisi kehidupan seorang muslim bisa menjadi manifestasi sikap. Berqurban juga berarti ketundukan total terhadap perintah-perintah Allah SWT dan menghindari dari hal–hal yang dilarang-Nya.

Penyembelihan hewan qurban (sapi potong) ini dilaksanakan pada tanggal 10–13 Zulhijjah setiap tahunnya atau yang lebih dikenal dengan hari tasyrik dengan niat bertaqqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah SWT dan sebagai wujud terima kasih seorang hamba kepada Rabb-Nya.

Orang yang ikut berqurban/peserta qurban memerlukan kemampuan secara finansial disamping juga didasari atas keimanan dan keyakinan/agama yang dianutnya. Tujuannya untuk membersihkan diri dan harta dari sifat tamak, sombong dan angkuh. Peserta kurban tersebut berasal dari golongan yang berbeda–beda dan jenis pekerjaan yang berbeda seperti pegawai negeri, wiraswasta, guru, pedagang, buruh dan lain–lain. Itu tergantung dari niat dan pendapatan/harta yang dimiliki. Peserta qurban juga berasal dari berbagai umur, biasanya dari umur 18 tahun keatas atau sudah baligh (dewasa/berakal).

Dengan adanya tradisi qurban, permintaan terhadap sapi naik setiap tahunnya di berbagai daerah. Sementara itu populasi ternak sapi khususnya sapi potong di kota Padang cendrung turun dalam beberapa tahun terakhir. Akibatnya

ketersediaan sapi potong juga mengalami penurunan. Oleh karena itu, pemerintah kota Padang harus lebih mewaspadai kondisi ini.

Pada hari besar agama maupun hari libur nasional permintaan akan sapi potong jauh lebih tinggi dibandingkan hari–hari biasa. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan masyarakat terhadap sapi potong terus meningkat tiap tahunnya. Pemerintah kota dan Dinas Peternakan harus lebih menyadari dan mengambil sikap agar kebutuhan masyarakat akan sapi potong dapat terpenuhi dengan baik.

Tabel 1. Jumlah pemotongan sapi qurban pada tahun 2006 – 2008 di kota Padang

Tahun	Jumlah pemotongan sapi qurban per tahun (ekor)
2006	4.774
2007 (Januari)	4.808
2007 (Desember)	5.095
2008	5.403

Sumber : Dinas Peternakan Kota Padang Tahun 2006 – 2008

Daging sapi adalah suatu komoditi protein hewani yang sangat di sukai oleh masyarakat karena layak untuk dikonsumsi. Konsumsi masyarakat di kota Padang terhadap daging setiap tahun cenderung meningkat. Pada tahun 2003 sebesar 128.556 kg, tahun 2004 naik menjadi 130.333 kg, tahun 2005 naik menjadi 147.477 kg, tahun 2006 naik lagi menjadi 206.433 kg dan tahun 2007 menjadi 207.451 kg (Data Statistik Dinas Peternakan Sumbar, 2003-2007).

Selain itu permintaan daging untuk konsumsi dalam negeri terus meningkat dari tahun ke tahun, tetapi belum dapat diimbangi oleh peningkatan daging. Selain itu pertumbuhan penduduk, peningkatan pendapatan, kesadaran pangan dan gizi masyarakat, meningkatnya arus wisatawan, Indonesia serta

peluang eksport beberapa Negara di kawasan Asia Pasifik (Korea Selatan, Thailand, Taiwan, Hongkong dan Singapura) merupakan peluang baru dalam usaha peternakan, khususnya peternakan sapi pedaging yang berkualitas tinggi (Gurnadi,1993).

Untuk kota Padang sendiri hewan qurban yang digunakan adalah kambing dan sapi yang didatangkan dari Solok, Padang Panjang, Pasa Usang dan Pesisir dengan jenis sapi pesisir atau sapi kampung (sapi lokal). Biasanya jumlah sapi lebih banyak daripada kambing. Karena berqurban satu ekor sapi potong kongsinya terdiri dari 7 orang dan dagingnya juga lebih banyak.

Di kota Padang terdapat 11 kecamatan dan terdiri dari wilayah pusat kota dan wilayah pinggir kota. Pada wilayah pusat kota diambil kecamatan Padang Timur dengan 10 kelurahan. Keadaan penduduk pada kecamatan tersebut memiliki keadaan ekonomi yang tinggi dan sedang atau menengah. Sedangkan pada wilayah pinggir kota dengan kecamatan Bungus Teluk Kabung terdiri dari 6 kelurahan, yang keadaan ekonomi penduduknya rendah karena kebanyakan penduduknya bekerja sebagai nelayan.

Sejauh ini belum jelas bagaimana profil peserta qurban dengan ternak sapi yang dipotong untuk qurban. Berdasarkan uraian diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **"ANALISIS PROFIL PESERTA QURBAN DI KOTA PADANG "**

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian ini didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Profil peserta qurban dan sapi qurban di kecamatan Padang Timur

   a. Umur dari peserta qurban terdapat pada >50 tahun sebesar 55 orang (45,83%), jenis kelamin adalah perempuan yaitu 71 orang (59,17%), pekerjaan adalah PNS sebesar 58 orang (48,33%), tingkat pendapatannya antara Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000 yaitu 51 orang (42,5%), jumlah anggota keluarga antara 2-5 orang yaitu 87 orang (72,5%), menurut tingkat pendidikan yaitu tingkat tinggi (Diploma, Sarjana) sebesar 56 orang (46,67%), jumlah anggota keluarga yang ikut berqurban antara 1- 2 orang sebesar 107 orang (89,17%).

   b. Jenis sapi qurban sapi pesisir sebanyak 122 ekor (91,73%), harga sapi terdiri dari Rp5 juta – Rp 6 juta sebanyak 72 ekor (54,16%), asal sapi atau sapi tersebut didatangkan dari Pesisir Selatan sebanyak 89 ekor (66,92%),

2. Profil peserta qurban dan sapi kurban di kecamatan Bungus Teluk Kabung

   a. Umur >50 tahun sebesar 21 orang (43,75%), jenis kelamin perempuan&laki-laki yaitu 24 orang (50%), jenis pekerjaan wiraswasta sebesar 23 orang (47,92%), tingkat pendapatannya antara Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000 yaitu 24 orang (50%), menurut jumlah anggota keluarga antara 2-5 orang yaitu 34 orang (70,83%), tingkat pendidikan yaitu tingkat dasar (SD, SLTP) sebesar 52 orang (66,67%), menurut jumlah

anggota keluarga yang ikut berqurban antara 1 - 2 orang sebesar 48 orang (100%).

b. Jenis sapi qurban adalah sapi pesisir semuanya sebesar 14 ekor (100%), harga sapi Rp 5 juta – Rp 6 juta sebanyak 14 ekor (100%), asal sapi atau sapi tersebut didatangkan dari Pesisir Selatan sebanyak 14 ekor (100%)

B. Saran

1. Pemerintah dan swasta kota Padang perlu mengembangkan usaha peternakan sapi potong untuk mengurangi ketergantungan yang sangat besar dari luar daerah umumnya Kabupaten Pesisir Selatan
2. Perlu di teliti lebih jauh kenapa peserta qurban umumnya penduduk berumur tua (≥50 tahun).

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, K. H. E. 1990. Hukum Qurban, Aqidah dan Sembelihan. Cetakan Pertama. Penerbit Sinar Baru. Bandung.

Agustar, A. dan Jaswandi. 2006. Potensi sapi lokal dalam upaya mewujudkan kecukupan daging dan pengembangan kawasan peternakan. Jurnal Peternakan Indonesia. Vol. 11. No. (03) : 181-170.

Anwar, S. 2004. Kajian keragaman karater eksternal dan DNA mikrosatelit sapi pesisi di Sumatera Barat. Disertai. Program Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Asjmuni, H. A. 1997. Tuntunan Qurban. Pustaka Suara Muhammadiyah, Yogyakarta.

Bandini, Y. 2001. Sapi Bali, Cetakan Ketiga. Penebar Swadaya, Jakarta.

Blakely, J dan D. H. Bade. 1998. Ilmu Peternakan. Penerjemah B. Srigandono. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

BPS. Sumatera Barat. 2003. Sumatera Barat Dalam Angka Tahun 2006. Badan Pusat Statistik Sumatera barat, Padang.

_____. 2008. Sumatera Barat Dalam Angka Tahun 2006. Badan Pusat Statistik Sumatera barat, Padang

Danil, M.S. 2005. Metodologi Penelitian Ekonomi. PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Departemen Agama Kota Padang. 2008. Data Jumlah Sapi Qurban Kota Padang. Departemen Agama Kota Padang, Padang.

Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat. 2007. Data Statistik Peternakan. Padang, Padang.

Dinas Peternakan Kota padang. 2007. Data Base Peternakan Kota Padang. Dinas Peternakan. Kota Padang, Padang.

Direktorat Jenderal Peternakan. 2007. Statistik Peternakan. Direktorat Jenderal Peternakan, Jakarta.

Djridjah, A. 1996. Untuk Usaha Ternak Sapi. Kanisius, Yogyakarta.

Gurnadi, E. 1993. Peranan PMA dan PMDA dalam memenuhi permintaan daging ekspor. Lokakarya Strategi Operasional Investasi dan perdagangan Agro-Industri Sapi Potong, Jakarta. http//www.6/10/09.